

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan pada bab I, II, dan III maka pada bagian ini penulis dapat menyimpulkan dan memberikan usul saran sebagai berikut:

A. KESIMPULAN

Surat Efesus merupakan sebuah surat yang hingga saat ini kepenulisannya sebagai surat yang ditulis oleh Rasul Paulus masih diragukan oleh para ahli. Banyak ahli sepakat bahwa surat ini bukan ditujukan kepada jemaat Efesus secara khusus, mengingat dalam naskah yang paling tua tidak terdapat nama Efesus di dalamnya. Karena itu surat ini merupakan sebuah surat edaran yang secara umum ditujukan untuk diedarkan kepada seluruh jemaat di yang telah menjadi Kristen. Mengenai waktu penulisan surat Efesus pun masih menjadi perdebatan para ahli. Mereka yang sepakat bahwa surat ini ditulis oleh Paulus mengatakan bahwa surat ini ditulis sekitar tahun 64 M. Sedangkan mereka yang menentang kepenulisan Paulus sepakat bahwa surat ini ditulis sekita tahun 80/90 M. Maksud dari penulisan surat ini secara garis besar adalah untuk membimbing anggota-anggota jemaat sampai pada inti pengetahuan mengenai anugerah Allah (Ef 1:17; 3:18,19).

Surat ini juga memberikan nasihat kepada jemaat-jemaat berkaitan dengan moral mereka. Mereka yang telah diselamatkan Allah dan memperoleh anugerah keselamatan harus menyatakan itu dengan hidup sebagai anak-anak terang. Kehidupan anak-anak terang yang dimaksud Paulus dalam Efesus 5:15-21 adalah hidup dalam kebijaksanaan dan hidup di dalam Roh. Hal itu merupakan tanggungjawab dari setiap orang Kristen. Hidup yang bijaksana adalah tau membedakan yang baik dan jahat, tau mengambil keputusan yang tepat dalam berbagai masalah

yang dihadapi. Orang yang bijaksana adalah orang yang mengenal Tuhan, memahami firmanNya dan jalanNya dan dengan rendah hati mengakui dosa-dosanya. Kebijaksanaan tidak terbatas hanya pada pribadi seseorang dalam menjalani hidupnya. Kebijaksanaan juga mencakup pengetahuan yang lebih luas yaitu mampu menghargai sesama manusia maupun alam semesta.

Paulus menasihati jemaat untuk bijaksana dalam dua hal yaitu memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya karena waktu adalah anugerah Tuhan. Memanfaatkan waktu dengan baik berarti melihat setiap peluang atau kesempatan dan dengan bijaksana melakukan hal-hal baik dan berguna untuk diri sendiri dan sesama. Orang yang memanfaatkan waktu dengan baik akan mendapat keuntungan. Orang yang membuang-buang waktu akan rugi sendiri. Selain itu jemaat juga harus belajar untuk mengerti dan mengenal kehendak Tuhan. Pengenalan akan kehendak Tuhan harus berlangsung terus menerus dan tidak terbatas pada pengenalan saja. Setelah mengerti dan mengenal kehendak Tuhan, anak-anak terang harus taat menerima dan melakukannya. Yesus Kristus adalah teladan dari pelaku kehendak Tuhan yang sejati. Karena ketaatannya akan kehendak Tuhan sehingga Ia mengorbankan diri-Nya di salib demi keselamatan manusia.

Paulus juga menasihati jemaat agar hidup di dalam Roh. Hidup di dalam Roh berarti memberi diri untuk senantiasa dikuasai, dipimpin dan disertai dalam kuasa Roh. Hidup dalam Roh juga berarti meninggalkan segala keinginan daging dan hanya melakukan kehendak Tuhan. Untuk dapat hidup dalam Roh maka orang Kristen harus menghindari kemabukan. Karena orang yang mabuk akan kehilangan kesadaran atas dirinya sehingga ia akan dikuasai oleh dorongan yang kuat untuk melakukan hal-hal buruk yang diluar dari kehendaknya. Ketika seseorang hidup dalam Roh, ia juga akan dipimpin untuk melakukan hal-hal yang memuliakan Allah. Ia akan selalu memuji Allah dengan nyanyian, ucapan syukur dan kerendahan hati kepada sesama.

Dalam kehidupan masa kini, pemuda Kristen dihadapkan dengan arus perkembangan zaman yang terus berkembang. Perkembangan zaman seringkali membawa dampak positif yang dapat berguna untuk kehidupan manusia namun tak jarang juga membawa dampak negatif yang seringkali merusak moral manusia khususnya anak-anak muda. Salah satu dampak negatif dari perkembangan zaman adalah pergaulan bebas. Perkembangan zaman menuntut anak-anak muda sebagai generasi milenial untuk ikut terlibat di dalamnya. Ketika mereka tidak memiliki iman yang kuat maka dengan mudah akan terjerumus ke dalam pengaruh-pengaruh buruk dalam hal ini pergaulan bebas. Pada masa sekarang ini, banyak kasus yang terjadi sebagai akibat dari pergaulan bebas diantaranya adalah kehamilan di luar nikah akibat sex bebas, penggunaan obat-obatan terlarang, aborsi, tawuran, perkelahian dan kecelakaan akibat minum minuman keras dan masih banyak kasus lainnya.

Karena itu, nasihat Paulus ini masih relevan bagi kehidupan orang Kristen pada masa kini khususnya bagi kaum muda. Pemuda Kristen perlu memiliki ke dua sikap hidup itu yaitu hidup bijaksana dan hidup dalam Roh. Kebijaksanaan akan menuntun orang muda untuk berhati-hati dan lebih cermat memilih teman pergaulan. Untuk dapat membedakan apa yang baik dan buruk. Untuk dapat memutuskan pilihan yang tepat dan benar. Sedangkan Roh Kudus akan memimpin orang muda untuk selalu dekat kepada Tuhan. Roh Kudus juga akan menguatkan dan memampukan orang muda untuk dapat terhindar dari godaan pergaulan bebas.

B. USUL DAN SARAN

1. Keluarga Kristen

Keluarga Kristen merupakan kelompok persekutuan anak-anak terang yang selalu dituntut untuk terus menyatakan cinta kasih Kristus dalam segala aspek kehidupannya. Selain itu, keluarga Kristen merupakan pusat pembetulan kehidupan rohani bagi anak-

anak terang. Oleh karena itu, keluarga Kristen perlu menanamkan sikap hidup sebagai anak-anak terang yang bijaksana dan penuh dengan Roh. Karena dengan itulah keluarga Kristen dapat menjadi terang yang memancarkan kasih Kristus di tengah dunia.

2. Pemuda Kristen

Pemuda Kristen merupakan harapan bangsa, harapan keluarga dan harapan gereja. Namun, usia muda merupakan usia yang paling rentan untuk terjerumus ke dalam berbagai hal yang bersifat kedagingan dan tentunya tidak berkenan kepada Allah. Oleh karena itu, orang muda perlu memiliki sikap hidup yang bijaksana dan hidup di dalam Roh. Tujuannya agar orang muda senantiasa dituntun untuk selalu berada di jalan yang benar dan terhindar dari godaan iblis yang dapat membawa celaka. Selain itu, dengan hidup bijaksana dan penuh Roh orang muda akan dituntun kepada masa depan yang cerah.

3. Fakultas Teologi

Fakultas teologi adalah tempat bagi proses belajar para calon pendeta untuk melayani Tuhan. Sebagai calon pendeta atau bahkan pendeta dituntut dengan tanggungjawab yang lebih untuk selalu menjadi terang setiap saat. Oleh karena itu Fakultas Teologi perlu membekali setiap anggotanya untuk hidup secara bijaksana dan penuh dengan Roh. Dengan sikap hidup yang demikian, Fakultas Teologi akan dapat menjadi panutan bagi sesama dan terus memancarkan terang Kristus.